

**PENGARUH KEMAMPUAN APARATUR DESA TERHADAP PERENCANAAN  
PEMBANGUNAN DESA PANGU SATU KECAMATAN RATAHAN TIMUR  
KABUPATEN MINAHASA TENGGARA**

**REIVANA G. A KALIGIS**

**FEMMY TULUSAN**

**VERY LONDA**

*Abstract*

*Development aims to create a just and prosperous, and prosperous society. In the implementation of the development to be in accordance with the objectives set, the implementation is greatly supported by good management and organization. One of the management processes is planning. Without a plan, there is no basis for carrying out activities in development activities in the context of achieving goals. This study aims to determine the effect of the ability of the apparatus on village development planning Pangu Satu. This study uses quantitative research using the dimensions of technical, social and conceptual abilities for the capability variables and the dimensions of preparation, implementation and institutionalization for the planning variables for data collection techniques, namely questionnaires or questionnaires, observation and documentation. This research uses simple linear regression analysis. The results of this study are that the ability of the apparatus has a positive effect on village development planning. The conceptual ability of the government in development planning is in accordance with the procedure but the quality of the process is still not optimal, Cooperation and coordination of the village government with village officials are not going well.*

*Keywords: Ability, Planning, Development*

## **PENDAHULUAN**

Perencanaan sebagai suatu proses menentukan tindakan masa depan yang tepat melalui pilihan dengan mempertimbangkan sumber daya yang tersedia. Salah satunya sumber daya manusia. dengan sumber daya yang kompeten dan mumpuni maka perencanaan pembangunan yang baik dapat terwujud. Kemampuan sumber daya manusia dapat dilihat dari kinerja aparatur dalam merealisasikan apa yang tertuang dalam dokumen perencanaan pembangunan, baik rencana pembangunan jangka menengah Desa maupun rencana kerja pemerintah.

Di desa Pangu Satu sendiri rencana pembangunan desa telah disusun pada tahun 2016. Banyak program pembangunan yang tertuang didalamnya. Pembangunan infrastruktur seperti jalan, jembatan, talud, drainase bahkan trotoar masih menjadi prioritas pembangunan. Pembangunan jalan dan jembatan dimaksudkan untuk kepentingan masyarakat dalam menjalankan

kegiatan perekonomian masyarakat yang sebagian besar bekerja sebagai petani dan buruh tani. Namun permasalahan yang muncul dari pembangunan infrastruktur ini adalah pembebasan lahan masyarakat yang terdampak dari pembangunan yang dilakukan. Kerugian masyarakat terdampak yakni mereka tidak mendapat ganti rugi. Disini terlihat bahwa belum ada kejelasan mengenai ganti rugi sehingga dapat dikatakan komunikasi yang dibangun oleh pemerintah kepada masyarakat terdampak masih belum maksimal.

Terlaksananya atau tidak terlaksananya rencana pembangunan desa yang diusulkan tergantung pada kemampuan aparatur desa dalam menyusun prioritas pembangunan. Perencanaan pembangunan seharusnya menjadi solusi bagi permasalahan yang ada didesa. Namun yang nampak di Desa Pangu Satu adalah kebutuhan dasar masyarakat masih belum terpenuhi. Salah satunya adalah sanitasi air. Dengan melihat

keadaan yang ada dimasyarakat masalah air telah menjadi masalah utama desa saat ini. Sehingga sangat tidak mungkin pemerintah tidak mengetahui tentang masalah ini. Kemampuan aparatur Desa dalam mendengarkan keluhan dari masyarakat masih rendah. Masalah air sendiri telah terjadi sejak pemekaran desa. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam perencanaan pembangunan identifikasi masalah, perumusan isu strategis dan perumusan kebutuhan masyarakat, belum dilaksanakan dengan baik.

Hal lain yang menjadi masalah dalam perencanaan pembangunan di Desa Pangu Satu yaitu keterbatasan dana. Kemampuan membangun jejaring dengan pemerintah yang di atasnya dalam hal ini pemerintah daerah ataupun pemerintah provinsi dapat dilihat dari kehadiran pemerintah dalam kegiatan-kegiatan sosialisasi program-program dari pemerintah daerah yang akan diturunkan didesa. Kurangnya kemampuan membangun jaringan aparatur juga ditemui dalam penelitian yang dilakukan oleh Agune, Tulus dan Palar (2018) yang mengkaji tentang kemampuan lurah dalam koordinasi pembangunan di Kelurahan Banjer Kecamatan Tikala Kota Manado bahwa koordinasi dengan teknis kegiatan dinas badan atau kantor belum baik. Hasil ini juga sesuai dengan temuan pada penelitian yang dilakukan oleh Madea, Londa dan Laloma (2017) dimana koodinasi yang kurang baik antara instansi terkait sehingga menghambat proses pelaksanaan program pengelolaan dana desa. Kemampuan untuk berkomunikasi, kerja sama yang efektif, kooperatif dan praktis diperlukan agar supaya RPJM Desa maupun Rencana Kerja Pemerintah dapat direalisasikan.

Berdasarkan masalah diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana pengaruh kemampuan aparatur Desa terhadap perencanaan pembangunan desa Pangu Satu Kecamatan Ratahan Timur Kabupaten Minahasa Tenggara ?”

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana pengaruh kemampuan aparatur Desa terhadap perencanaan pembangunan desa Pangu Satu Kecamatan Ratahan Timur Kabupaten Minahasa Tenggara.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Penelitian Terdahulu**

Penelitian yang dilakukan oleh Agune, Palar dan Tulus (2018) yang mengkaji tentang koordinasi pembangunan di Kelurahan Banjer Kecamatan Tikala Kota Manado dimana koordinasi mengenai teknis kegiatan antara dinas badan atau kantor belum baik. Masalah dalam penelitian ini merupakan masalah yang juga ditemui dalam perencanaan pembangunan di Desa Pangu Satu Kecamatan Ratahan Timur. Namun pada penelitian ini bukan hanya mengkaji kemampuan lurah atau kepala desa saja, tetapi seluruh aparat desa bersama dengan Badan Permusyawaratan Desa. penelitian lainnya adalah penelitian yang dilakukan oleh Madea, Londa dan Laloma (2017) mengenai peran kepala desa dalam pengelolaan dana desa di Kecamatan Essang Selatan Kabupaten Kepulauan Talaud. Dalam penelitian ini masalah yang diteliti adalah kepala desa yang tidak menjalankan kewajibannya dalam menyampaikan laporan penyelenggaraan pelaksanaan APB Desa kepada masyarakat. Masalah yang diteliti berbeda dengan yang ada di Desa Pangu Satu dimana pada setiap kesempatan baik program ataupun informasi mengenai pembangunan desa selalu disampaikan dalam forum atau pertemuan seperti dalam Ibadah ataupun pertemuan jaga. Selain itu juga setiap laporan mengenai program pembangunan selalu di buat berupa papan informasi yang berisi mengenai estimasi waktu pelaksanaan, dana dan luas program pembangunan yang dilaksanakan.

## **Konsep Kemampuan**

Robbins (2006:4) mendefinisikan kemampuan (ability) adalah suatu kapasitas seseorang individu untuk mengerjakan berbagai tugas dalam suatu pekerjaan. Individu yang tingkat kemampuannya tinggi, cenderung akan menyelesaikan tugas pekerjaan dengan baik dan cepat.

Selanjutnya Winardi (2002) menjelaskan kemampuan dilain pihak, berhubungan dengan kompetensi seseorang. kompetensi mengandung dua makna yaitu pertama bidang-bidang kemampuan pengetahuan dan keterampilan yang dapat diperoleh melalui proses belajar (pendidikan, pelatihan, pengalaman). Keterampilan tersebut mencakup pengetahuan konseptual (kejujuran dan keahlian), dan sejumlah besar kegiatan kerja generik seperti menentukan sasaran, membuat rencana, memberikan penyajian/presentasi dan lain-lain. Kedua, kompetensi-kompetensi yang merupakan perangai, motif atau sifat-sifat yang tertanam lebih dalam pada diri seseorang misalnya rasa percaya diri, daya tahan terhadap tekanan/ketegangan, keinginan untuk berprestasi, dan lain-lain.

## **Dimensi Kemampuan**

Menurut Katz dan Fayol (Robbins 2003:7) bahwa dalam rangka pelaksanaan tugas manajerial paling tidak diperlukan tiga macam bidang kemampuan atau keterampilan, yakni :

1. Keterampilan teknis yaitu kemampuan manusia untuk menggunakan prosedur teknis dan pengetahuan mengenai bidang khusus. Indikatornya adalah menguasai pengetahuan tentang metode, proses, prosedur dan tehnik untuk melaksanakan kegiatan khusus, kemampuan untuk memanfaatkan serta mendayagunakan sarana, peralatan yang diperlukan dalam mendukung kegiatan yang bersifat khusus
2. Keterampilan manusiawi yaitu keterampilan untuk bekerjasama dengan orang lain, memahami, memotivasi, sebagai individu atau kelompok. Indikatornya adalah kemampuan untuk memahami perilaku manusia dan proses kerja sama, kemampuan untuk memahami isi hati, sikap, dan motif orang lain, kemampuan untuk berkomunikasi secara jelas dan efektif, kemampuan menciptakan kerjasama yang efektif, kooperatif, praktis, mampu yang dapat berperilaku yang dapat diterima
3. Keterampilan konseptual, yaitu kemampuan untuk mengkoordinasikan dan mengintegrasikan semua kepentingan dan aktivitas organisasi. indikatornya adalah kemampuan berpikir rasional, cakap dalam berbagai macam konsepsi, mampu menganalisis berbagai kejadian serta mampu memahami berbagai kecenderungan, mampu mengantisipasi perintah, mampu mengenali dan memahami macam-macam masalah sosial.

## **Konsep Perencanaan Pembangunan Desa**

Seperti yang diketahui bahwa pembangunan bertujuan untuk mewujudkan dan memenuhi kebutuhan masyarakat secara luas, baik dalam bentuk materi maupun non materi. Jadi pembangunan adalah suatu hal yang kompleks. Oleh karena itu perencanaan pembangunan menjadi sangat penting. Kuncoro (2004) mengemukakan pendapatnya mengenai perencanaan pembangunan merupakan perencanaan yang bertujuan untuk memperbaiki penggunaan berbagai sumber daya publik yang tersedia demi kepentingan masyarakat secara menyeluruh. Melalui perencanaan ingin dirumuskan kegiatan pembangunan yang efisien dan efektif dapat memberi hasil yang optimal dalam memanfaatkan sumber daya yang tersedia dan mengembangkan potensi yang ada. Sehingga dapat disimpulkan bahwa

perencanaan pembangunan merupakan suatu kegiatan yang dilakukan secara rasional yang menghasilkan suatu atau beberapa kebijakan yang dapat dijadikan pedoman pembangunan yang akan dilakukan.

Menurut Riyadi dan Bratakusumah (2004:6) mengemukakan bahwa perencanaan pembangunan merupakan suatu tahapan awal, maka perencanaan pembangunan merupakan pedoman/acuan/dasar bagi pelaksanaan kegiatan pembangunan. karena itu perencanaan pembangunan hendaknya bersifat implementatif (dapat melaksanakan) dan aplikatif (dapat diterapkan), serta perlu disusun suatu perencanaan strategis dalam arti mampu menyentuh kehidupan masyarakat luas, sekaligus mampu mengantisipasi tuntutan perubahan baik internal maupun eksternal, serta disusun berdasarkan fakta riil dilapangan.

### **Dimensi Perencanaan Pembangunan**

Pokok pokok perencanaan pembangunan menurut Sumpeno (2011) adalah sebagai berikut:

- 1) Tahap Persiapan yang meliputi pembentukan tim teknis, pelatihan perencanaan pembangunan, penyusunan rencana kegiatan umum, pengorganisasian, sosialisasi
- 2) Tahap pelaksanaan yang meliputi identifikasi masalah dan analisis lingkungan, analisis kapasitas internal dan eksternal, perumusan isu strategis perumusan kebutuhan masyarakat, penentuan strategis, penyusunan usulan kegiatan program
- 3) Tahap pelembagaan yang meliputi pengesahan, pengusulan dan sinkronisasi dan permasyarakatan Rencana Pembangunan Desa

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang menggunakan proses data-data yang berupa

angka sebagai alat menganalisis dan melakukan kajian penelitian, terutama mengenai apa yang diteliti. ( Kasiram, 2008)

Penelitian ini terdiri dari dua variabel yakni variabel kemampuan aparatur sebagai variabel bebas dan variabel perencanaan pembangunan sebagai variabel terikat.

Kemampuan aparatur desa (Variabel Bebas). Kemampuan yang dimaksud adalah kapasitas seseorang dalam melakukan tugas dan kerjanya dengan dengan memanfaatkan semua potensi yang ada pada dirinya sesuai dengan tujuan. Variabel kemampuan aparatur diamati dari beberapa dimensi dan indikator sebagai berikut Keterampilan teknis indikatornya adalah menguasai pengetahuan tentang metode, proses, prosedur dan tehnik untuk melaksanakan kegiatan khusus, kemampuan untuk memanfaatkan serta mendayagunakan sarana, peralatan yang diperlukan dalam mendukung kegiatan yang bersifat khusus, keterampilan manusiawi indikatornya adalah kemampuan untuk memahami perilaku manusia dan proses kerja sama, kemampuan untuk memahami isi hati, sikap, dan motif orang lain, kemampuan untuk berkomunikasi secara jelas dan efektif, kemampuan menciptakan kerjasama yang efektif, kooperatif, praktis, mampu yang dapat berperilaku yang dapat diterima dan Keterampilan konseptual, indikatornya adalah kemampuan berpikir rasional, cakap dalam berbagai macam konsepsi, mampu menganalisis berbagai kejadian serta mampu memahami berbagai kecenderungan, mampu mengantisipasi perintah, mampu mengenali dan memahami macam-macam masalah sosial.

Variabel Perencanaan pembangunan (Variabel Terikat) merupakan proses pemilihan alternatif-alternatif program kegiatan yang ditujukan untuk kesejahteraan masyarakat itu sendiri. Variabel perencanaan pembangunan desa diukur dari dimensi dan indikator sebagai berikut: Tahap

Persiapan dengan indikator pembentuk tim teknis, pelatihan perencanaan pembangunan, penyusunan rencana kegiatan umum, pengorganisasian, sosialisasi, tahap pelaksanaan yang diukur dengan indikator identifikasi masalah dan analisis lingkungan, analisis kapasitas internal dan eksternal, perumusan isu strategis perumusan kebutuhan masyarakat, penentuan strategis, penyusunan usulan kegiatan program, tahap pelembagaan dengan indikator pengesahan, pengusulan dan sinkronisasi dan permasyarakatan Rencana Pembangunan Desa. Adapun tehnik pengumpulan data yang dipakai adalah kuesioner, observasi dan dokumentasi.

Sugiyono (2013: 117) mengemukakan bahwa Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini, yang menjadi populasi adalah seluruh aparatur Desa Pangu Satu, Badan Permusyawaratan Desa yang berjumlah 16 orang.

Menurut Arikunto (2012:104) jika jumlah populasinya kurang dari 100 orang maka jumlah sampelnya diambil secara keseluruhan, tetapi jika populasinya lebih besar dari 100 orang, maka diambil 10-15% atau 20-25% dari jumlah populasinya.

Dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi sederhana. Pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dapat dibuat persamaan sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + bX$$

Keterangan:

- Y : variabel terikat
- a : konstanta
- b : koefisien arah regresi
- X : variabel bebas

Untuk mengetahui besarnya pengaruh kemampuan terhadap perencanaan pembangunan digunakan rumus koefisien korelasi dengan menggunakan metode analisis korelasi *Pearson Product Moment* yakni sebagai berikut : (Sugiyono: 2013:248)

$$r = \frac{n \sum xy - \sum x \sum y}{\sqrt{n \sum x^2 - (\sum x)^2} \sqrt{n \sum y^2 - (\sum y)^2}}$$

Dimana :

- r : Koefisien korelasi
- x : kemampuan
- y : perencanaan
- n : Jumlah Responden

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Berdasarkan pengelolaan data dapat diketahui nilai signifikansi sebesar 0,005 atau kurang dari 0,05 maka dapat dikatakan kedua variabel tersebut berkorelasi. Dengan derajat korelasi sebesar 0,662 atau korelasi kuat dengan bentuk hubungannya ialah positif. Berdasarkan pengelolaan data maka dapat diketahui nilai constant (a) sebesar 14,472 sedangkan nilai X sebesar 0,877. Pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dapat dibuat persamaan sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + bX$$

$$\hat{Y} = 14,472 + 0,877X$$

Dari persamaan diatas dapat dijelaskan bahwa: Konstanta sebesar 14,472 mengandung arti bahwa nilai konsisten variabel Perencanaan Pembangunan Desa sebesar 0,877. Koefisien regresi X sebesar 0,877 menyatakan bahwa setiap penambahan 1% nilai kemampuan aparatur desa, maka nilai perencanaan pembangunan bertambah 0,877. Koefisien regresi tersebut bernilai positif, sehingga dapat dikatakan bahwa arah pengaruh variabel X dan Y adalah positif.

Besarnya nilai korelasi (R) yaitu sebesar 0,662 dan koefisien determinasi (R Square) 0,438 yang mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel kemampuan aparatur desa terhadap perencanaan pembangunan adalah sebesar 43,8%.

### **Pembahasan**

Berdasarkan hasil penelitian menggunakan regresi sederhana diperoleh  $\hat{Y} = 14,472 + 0,877X$ . Hasil tersebut menunjukkan bahwa antara variabel kemampuan aparatur desa (X) dengan variabel perencanaan pembangunan (Y) terdapat besaran pengaruh yang linear, setiap penambahan 1% nilai Kemampuan Aparatur Desa, maka nilai perencanaan pembangunan bertambah 0,877.

Berdasarkan hasil diatas maka kemampuan aparatur berpengaruh terhadap perencanaan pembangunan, sehingga hipotesis yang dikemukakan peneliti dapat diterima. Hasil ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa aspek institusi perencanaan adalah organisasi pemerintah yang bertanggung jawab melakukan perencanaan pembangunan. karena pembangunan pada dasarnya merupakan tugas aparatur desa dalam rangka memenuhi kewajiban-kewajibannya kepada masyarakat. Para aparatur tidak hanya bertindak sebagai motor penggerak yang dapat mengakomodir, menganalisis, menjabarkan berbagai permasalahan menuju suatu keputusan bersama dalam wujud hasil rumusan hasil perencanaan pembangunan seperti Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa dan Rencana Kerja Pemerintah.

Dengan melihat tabulasi kuesioner yan ada dapat diketahui bahwa kemampuan teknis mendapat skor paling tinggi dari pada kemampuan konseptual dan kemampuan sosial. Kemampuan sosial sendiri mendapat skor paling rendah. Hal ini dikarenakan masih adanya konflik yang terjadi di internal aparat desa. sehingga dalam pelaksanaan

tugas belum maksimal. Hasil ini juga serupa dengan temuan pada penelitian yang dilakukan oleh Onsu, Tulusan dan Mambo (2018) yang mengkaji pengaruh kompetensi kepala desa terhadap keberhasilan pembangunan di Desa Ranolambot Kecamatan Kawangkoan Barat Kabupaten Minahasa, bahwa pemahaman secara personal staf pemerintah desa atau aparat desa, kerjasama kelompok antar aparatur desa perlu ditingkatkan.

Dari uraian diatas maka diketahui bahwa kemampuan teknis berkaitan dengan keseluruhan proses perencanaan pembangunan. Kemampuan sosial dan kemampuan konseptual berkaitan dengan sosialisasi, perumusan kebutuhan masyarakat, penentuan prioritas, pelembagaan, pengesahan dan pengusulan kegiatan program program yang didiskusikan dengan pemerintah kecamatan, kabupaten, provinsi dan SKPD terkait.

Berdasarkan hasil penelitian di Desa Pangu Satu dijelaskan bahwa pengaruh kemampuan terhadap perencanaan pembangunan bisa ditentukan oleh kemampuan teknis, sosial dan konseptual memiliki besaran pengaruh dimana nilai koefisien  $R=14,472$  sedangkan koefisien determinasi R square 0,438 atau 43,8%. Jadi semakin baik kemampuan yang dimiliki oleh aparatur desa maka semakin baik pula perencanaan pembangunan desa.

### **PENUTUP**

#### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan:

1. Kemampuan aparatur desa berpengaruh terhadap perencanaan pembangunan desa Pangu Satu dan pengaruh tersebut bersifat positif. Semakin baik kemampuan aparatur yang dimiliki oleh

- aparatur desa maka akan semakin baik pula perencanaan pembangunan.
2. Kemampuan teknis aparatur memiliki pengaruh paling besar sedangkan kemampuan sosial memiliki pengaruh paling kecil.
  3. Perencanaan pembangunan di Desa Pangu Satu sudah berjalan sesuai dengan prosedur, meskipun ada sebagian program pembangunan yang belum terealisasi.

#### Saran

1. Kemampuan sosial para aparatur khususnya di internal para aparatur perlu ditingkatkan dengan memperbaiki komunikasi antar aparatur desa sehingga dapat menjalankan tugas secara maksimal
2. Prioritas program pembangunan yang menyangkut kebutuhan masyarakat dalam pelaksanaannya perlu dimaksimalkan dengan kesanggupan aparat desa dalam melihat peluang yang ada seperti melakukan pendekatan pendekatan pada dinas-dinas terkait.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Aguna, D. W., N. Palar dan F. Tulusan. 2018. Kemampuan Lurah Pada Koordinasi Pembangunan di Kelurahan Banjar Kecamatan Tikala Kota Manado. *Jurnal Ilmu Administrasi Publik*. 4 (57) : 1-8.
- Arikunto, S. 2012. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Bratakusumah, R. 2004. *Perencanaan Pembangunan Daerah*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Kasiram, M. 2008. *Metodologi Penelitian*. Malang: UIN Malang Pers
- Onsu, C., V. F. Tulusan. Dan R. Mambo. 2018. Pengaruh Kompetensi Kepala Desa Terhadap Keberhasilan Pembangunan Desa Di Desa Ranolambot Kecamatan Kawangkoan Barat Kabupaten Minahasa. *Jurnal Ilmu Administrasi Publik*. 4 (51) : 1-6
- Kuncoro, M. 2004. *Otonomi dan Pembangunan Daerah*. Jakarta: Erlangga
- Madea, Y., V. Y. Londa dan A. Laloma. 2017. Peran Kepala Desa Dalam Pengelolaan Dana Desa di Kecamatan Essang Selatan Kabupaten Talaud. *Jurnal Ilmu Administrasi Publik*. 3 (046) : 1-9
- Robbins, S. P. 2003. *Perilaku Organisasi Edisi Sembilan Jilid 2*. Jakarta: PT Indeks Kelompok Gramedia
- Robbins, S. P. 2006. *Perilaku Organisasi Edisi Kespuluh*. Jakarta: PT Indeks Kelompok Gramedia
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sumpeno, W. 2011. *Perencanaan Desa Terpadu*. Aceh: Read
- Winardi. 2002. *Motivasi dan Pemoivasian dalam Manajemen*. Jakarta: PT Grafindo Persada
- Sumber lainnya
- Undang Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa